

KARAKTER TOKOH DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN KARAKTER CHYBK

Veronika Karunia Derawati
Universitas Katolik Musi Charitas
email: veronikakarunia@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the use of children's story media as CHYBK learning materials. This study aims to describe the characters in the stories contained in the book Shoes Sang Raja and other Beautiful Tales by Djokolelono as CHYBK material at SD Xaverius 1 Palembang and recommend character learning activities using children's stories. Data collection techniques in this study using document analysis. Document analysis in this study by means of character analysis. Character analysis focuses on the main character in each of the children's stories in the books of Shoes the King and other Beautiful Tales by Djokolelono. Based on the results of the data obtained, the research results were found in the form of character analysis, and the results of the identification of Competency Standards and Basic Competencies which would later be used to design the implementation of learning, the researcher recommended CHYBK RPP.

Keywords: *Character Education, Learning Implementation Design*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah penggunaan media cerita anak sebagai bahan pembelajaran CHYBK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter tokoh pada cerita yang terdapat dalam buku Sepatu Sang Raja dan Dongeng-Dongeng Indah lainnya karya Djokolelono sebagai materi CHYBK di SD Xaverius 1 Palembang dan merekomendasikan kegiatan pembelajaran karakter dengan menggunakan cerita anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis dokumen. Analisis dokumen dalam penelitian ini dengan cara analisis karakter. Analisis karakter berfokus pada tokoh utama dalam setiap cerita anak dalam buku Sepatu Sang Raja dan Dongeng-dongeng Indah lainnya karya

Djokolelono. Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh, maka ditemukan hasil penelitian berupa analisis karakter tokoh, dan hasil identifikasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang nantinya akan digunakan untuk merancang pelaksanaan pembelajaran, peneliti merekomendasikan RPP CHYBK.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Dahyono (2017) menyatakan pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan antara lain mencerdaskan dan menjadikan manusia yang berakhlak serta berkarakter. Bersama dengan itu lembaga pendidikan di seluruh Indonesia kerap kali mempunyai pedoman yang penting dalam pelaksanaan pendidikan.

Pedoman yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan tersebut bertujuan membantu dalam pembentukan sikap, karakter, dan akhlak pada diri masing-masing peserta didik. Pentingnya nilai-nilai sebagai dasar dalam pembentukan sikap, karakter, dan akhlak peserta didik memang sangat dibutuhkan. Hal ini mengingat bahwa pendidikan tidak hanya menuntut peserta didik menjadi seseorang yang cerdas, melainkan juga supaya peserta didik memiliki sikap, karakter, dan akhlak baik, sehingga hadirnya peserta didik di lingkungan masyarakat menjadi lebih bermakna baik untuk dirinya maupun untuk orang lain (Judiani, 2010).

Pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini terutama di lingkup keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Pada umumnya usia kanak-kanak awal tidak lepas dari tahapan meniru. Hal ini menyebabkan guru sebagai tenaga pendidik menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Solihat, 2018) yang mengatakan

bahwa pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan sikap peserta didik.

SD Xaverius 1 Palembang mengamalkan beberapa nilai pendidikan. SD Xaverius 1 secara keseluruhan melakukan pelayanan dengan menerapkan dan melaksanakan nilai-nilai CHYBK.

Dalam buku pedoman nilai pendidikan karakter CHYBK menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan nilai CHYBK ditulis berdasarkan hasil refleksi Yayasan Lembaga Miryam terhadap hakikat pendidikan. Nilai utama pendidikan karakter CHYBK terdiri dari Cerdas, Humanis, Yakin akan penyelenggaraan yang Ilahi, Berkarakter, dan Kebersamaan (CHYBK). Nilai-nilai CHYBK diharapkan mampu mewujudkan perilaku dan lulusan yang berkarakter belaskasih.

Soelistyarini (2011) mengatakan bahwa dalam pendidikan karakter di sekolah dapat menggunakan cerita sebagai bahan pembelajaran dengan cara menyatukan cerita anak dalam semua materi pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mempunyai kemampuan dalam mengelola materi pembelajaran yang dihubungkan dengan cerita anak supaya materi pembelajaran dapat tercapai serta peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai positif yang terdapat dalam cerita anak yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Cerita anak dapat dikatakan sebagai sebuah cerita yang dinikmati dan dikonsumsi oleh anak-anak. Cerita anak terbagi dalam beberapa jenis antara lain dongeng, fable, legenda, mitos, cerita rakyat, dan lain-lain.

Salah satu penulis cerita anak yang terkenal adalah Djokolelono. Buku yang dikaryakan oleh beliau berjudul *Sepatu Sang Raja* dan *Dongeng-Dongeng Indah* lainnya, dalam buku anak tersebut terdapat enam cerita anak. Masing-masing cerita memiliki pesan dan kesan untuk pembaca. Pesan dan kesan tersebutlah yang pada akhirnya menjadi sasaran guna dijadikan contoh sebagai bentuk penanaman sikap dan karakter pada peserta didik. Beliau merupakan sastrawan Indonesia yang memiliki kemampuan menulis cerita

anak. Ciri khas tersebut yakni beliau mampu menulis cerita anak dengan kalimat tunggal dan berima.

Dalam artikel ini, berfokus pada analisis karakter tokoh utama. Analisis tokoh menggunakan teknik tokoh dan penokohan, serta dalam penelitian ini peneliti merekomendasikan rencana pelaksanaan pembelajaran karakter sesuai dengan nilai CHYBK.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menjadi salah satu metode penelitian yang memiliki tujuan mengungkap suatu fenomena yang terjadi dan memahami maksud dari fenomena tersebut (Abdullah dkk, 2018). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada sebuah peristiwa yang terjadi secara alami dengan tujuan memahami secara mendalam terhadap suatu peristiwa yang sedang terjadi. Peristiwa-peristiwa yang terjadi biasanya dijadikan sebagai bahan untuk kajian utama dalam penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis dokumen. Analisis dokumen dalam penelitian ini menggunakan cara analisis karakter. Analisis karakter berfokus pada tokoh utama antagonis dan protagonist. Hasil dari analisis karakter kemudian akan diserahkan ke validator untuk divalidasi. Kemudian hasil dari analisis karakter yang sudah divalidasi akan dijadikan materi dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut juga akan diserahkan ke validator untuk divalidasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi peneliti.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga data yang diperoleh dapat mudah dipahami dan hasil dari temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam hal ini peneliti menganalisis data yang diperoleh pada saat melakukan wawancara. Pada kegiatan analisis data menurut Miles dan

Huberman (Sugiyono, 2019) peneliti perlu melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Muatan pelajaran CHYBK dapat disesuaikan dengan menggunakan cerita anak yang berkaitan dengan penanaman karakter peserta didik. Maka peneliti merekomendasikan cerita anak yang berjudul *Sepatu Sang Raja*, karya Djokolelono, dengan materi inti yakni karakter tokoh dan penokohan.

Berdasarkan analisis tokoh menggunakan teknik tokoh dan penokohan, diperoleh hasil sebagai berikut,

Tabel 9. Hasil Analisis Karakter Tokoh

No	Judul	Nama Tokoh	Karakter
1.	<i>Sepatu Sang Raja</i>	Raja	1. Rendah hati 2. Memiliki jiwa sosial yang tinggi
2.	<i>Mawar yang Angkuh</i>	Mawar	Sombong
3.	<i>Kamar Rafi</i>	Rafi	Pemalas
4.	<i>Si Utuk dan Si Meri</i>	Si Utuk Si Meri	Sombong Rendah hati Suka Menolong
5.	<i>Ibing Si Kecebong</i>	Ibing Ibang	Tidak percaya diri Peduli terhadap sesama
6.	<i>Biri-Biri yang Cerdik</i>	Biri-biri	1. Pintar 2. Cerdik

Analisis tokoh dan penokohan menghasilkan identifikasi tokoh dan karakter dalam cerita tersebut. Hasil analisis menjelaskan bahwa setiap tokoh mempunyai karakter yang berbeda-beda. Karakter tersebutlah yang akan diturunkan dan diselaraskan dengan nilai-nilai CHYBK. Penyelarasan karakter tokoh dilihat dari nilai positif dari cerita anak tersebut yang nantinya dapat dipetik dan diajarkan kepada peserta didik sejak usia dini. Tokoh dan penokohan dalam masing-masing cerita dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut,

a) *Sepatu Sang Raja*

Dalam cerita *Sepatu Sang Raja*, terdapat tokoh utama yakni seorang raja. Dalam cerita tersebut dilihat raja memiliki karakter rendah hati, serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. Karakter rendah hati seorang raja dapat dibuktikan dalam cerita dengan kalimat yang tertulis sebagai berikut

Maka, berangkatlah sang Raja, berjalan kaki menyamar menjadi pengembara. Tanpa pengawal, agar tidak dikenal. Keluar masuk pasar berbaur dengan orang-orang kasar. Dari desa ke desa. Dari kota ke kota. Berbicara dengan siapa saja: tua muda, miskin, dan kaya (Djokolelono, 2015).

Secara umum Raja merupakan seorang pemimpin kerajaan yang rela untuk bersosialisasi dengan rakyatnya tanpa memandang derajat, suku, dan kekuasaan. Dengan kerendahan hatinya Raja bersedia untuk berinteraksi dengan rakyatnya, untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan yang diperlukan oleh rakyatnya.

Karakter lain dari seorang Raja yakni memiliki jiwa sosial yang tinggi, dapat dibuktikan dalam cerita dengan kalimat yang tertulis sebagai berikut,

Kumpulkan sejuta sapi, sembelih dan kuliti. Pakailah kulitnya untuk menutupi semua jalan diseluruh negri. Agar enak untuk dijalan. Para menteri kebingunan, sampai akhirnya menteri tertua memberi usulan. “ tuanku, sering kita menyalahkan dunia, dan ingin mengubahnya. Padahal seharusnya kitalah yang harus mengubah diri untuk dunia. Mengapa kita mengorbankan kulit sapi sejuta, padahal yang kita perlukan sepotong saja?” “jika kaki kita dialasi kulit, bukankah untuk jalan tidak sakit lagi? Lebih mudah membuat sepatu atau sandal, dari pada seluruh jalan negara dengan kulit kita tambal.” Sang raja heran, tetapi setuju segera memerintahkan membuat berjuta sandal dan sepatu. Semua rakyat mendapat bagian. Tidak ada lahi keluhan, tentang tidak enaknya berjalan. Kerajaan itu pun sejahtera dari zaman ke zaman (Djokolelono, 2015).

Jiwa sosialnya yang tinggi serta tanggung jawabnya yang besar membuat Sang Raja berpikir untuk keselamatan dan kebutuhan yang diperlukan rakyatnya sendiri. Karakter ini lah yang menjadi nilai positif yang dapat diajarkan kepada anak-anak sebagai peserta didik.

b) Mawar yang Angkuh

Dalam cerita ini terdapat tokoh utama yang sangat menarik yakni sang Mawar. Mawar memiliki karakter sombong dan tinggi hati. Karakter ini dapat dibuktikan dalam cerita dengan kalimat yang tertulis sebagai berikut,

“Akulah yang tercantik di dunia!” “ jangan kau tinggi hati,” kata bunga matahari, menasehati. “ semua makhluk di dunia ini, punya keindahan sendiri-sendiri.” “mana bisa,” kata si mawar dengan gusar. “hanya bungaku yang dilihat orang. Bahkan duriku lebih indah dari duri kaktus yang malang. Aku tak ingin bertetangga, tetapi sayang aku tak bisa meninggalkannya. Semua sedih merasa, hati si mawar tak seindah bunganya. Pohon katus yang ada di dekatnya tak peduli. Pada kata-lata si mawar yang tinggi hati.” (Djokolelono, 2015).

Karakter mawar dalam cerita ini memiliki amanat yang cukup baik dan dapat dijadikan sebagai materi pelajaran hidup bagi perkembangan karakter anak-anak pada usia dini, supaya anak-anak tidak mencontoh perilaku buruk si mawar yang sombong melainkan sebaliknya kita harus menanamkan dalam diri anak sikap rendah hati, dan cinta sesama, sehingga dapat terbangun karakter yang baik dalam diri anak itu sendiri.

c) *Kamar Rafi*

Dalam cerita ini tokoh utamanya yaitu Rafi, digambarkan dalam cerita tersebut bahwa Rafi merupakan seorang anak yang pemalas. Hal ini terlihat dalam cerita dengan kalimat yang tertulis sebagai berikut,

Rafi sudah punya kamar sendiri. Tapi, amboi!! Kacau sekali kamar si Rafi ini! Padahal Bunda sudah berkata, Rafi harus bisa mengurusnya. Tiap hari Rafi fiharuskan untuk selalu merapikan... tetapi selalu berantakan! Pakaian dan sepatu, mainan dan buku-buku, makanan dan baju-baju.. semua campur aduk tak menentu (Djokolelono, 2015).

Karakter Rafi dalam cerita tersebut mengandung amanat yang baik. Sehingga dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk anak-anak usia dini, supaya tidak menjadi pribadi yang pemalas, melainkan menjadi pribadi yang rajin, disiplin, mandiri dan tanggung jawab.

d) *Si Utuk dan Si Meri*

Dalam cerita ini terdapat dua tokoh utama yakni *Si Utuk dan si Meri*. Si Utuk merupakan seekor anak ayam, sedangkan si Meri merupakan seekor anak itik. Dalam cerita tersebut tokoh utama memiliki perbedaan. Si Utuk memiliki karakter tokoh sombong. Hal ini dapat dibuktikan dalam cerita dengan kalimat yang tertulis sebagai berikut

“Tapi ma, lihatlah! Dengan kakinya si utuk mengais tanah. “jariku tersebar, bagaikan cakar. Mengais mudah, makan berlimpah. Lihat si Meri. Kakinya bagai tidak berjari. Utuk apa ia punya kaki?” (Djokolelono, 2015).

Kesombongan utuk juga terlihat dalam cerita dengan kalimat yang tertulis sebagai berikut

“Utuk, bagaimana kalau kita berlomba. Dari tepi sini ke tepi kolam disebrang sana?” “boleh “utuk menjawab. Mereka pun bersiap-siap. Utuk berlari secepat kiat. Sepanjang tepi kolam yang berbentuk bulat. Ia heran dalam hati, kemana si meri berlari? Ternyata si meri terjun ke air dan berenang. Kakinya yang berselaput lebar, mengayuh di air melaju lancar! “ah, lewat air memang lebih dekat. Apa sulitnya, aku pun dapat!” kata si utuk, ke dalam air ia melompat. Tapi, amboi, ia langsung tenggelam, meronta-ronta di tengah kolam. (Djokolelono, 2015).

Sedangkan si Meri memiliki karakter rendah hati dan suka menolong. Hal ini dapat dibuktikan dalam cerita, “Cepat Meri berenang kembali. Paruhnya yang lebar menggigit kaki. Lalu diseretnya utuk cepat ketepi” (Djokolelono, 2015: 69).

Kedua tokoh tersebut memberikan motivasi yang baik terutama tokoh Si Meri. Pelajaran yang dapat diambil untuk kemudian dibagikan kepada peserta didik yakni sebagai pribadi harus tetap memiliki sikap rendah hati dan pengorbanan (si meri menolong si utuk yang tenggelam).

e) *Ibing Si Kecebong*

Cerita ini juga terdapat dua tokoh utama yakni Ibing dan Ibang. Keduanya adalah seekor kecebong. Ibing memiliki karakter tokoh ceroboh dan tidak mengetahui batas kemampuannya. Hal ini terlihat dalam cerita dengan kalimat yang tertulis sebagai berikut,

Tapi si ibing sering berpikir kapan ia bisa keluar dari air? Ia iri pada katak-katak muda. Tak jauh lebih tua darinya, tetapi

mereka sudah berkaki empat. Walau punya ekor mereka bisa melompat. “aku mau keluar,” kata ibing pada ibang. “aku sudah cukup besar.” “jangan ibing” kata ibang “kakimu baru dua bagaimana kau lari di luar sana? Jangan tiru katak itu mereka lebih tua dari mu!” “aku sudah kuat, pasti aku dapat,” kata ibing. Tak banyak berpikir lagi, ibing berenang ke permukaan air. Ibang melarang tapi tak kuasa menghadang (Djokolelono, 2015).

Sedangkan Ibang memiliki karakter tokoh peduli terhadap sesama. Karakter tokoh Ibang dapat dibuktikan dalam cerita dengan kalimat yang tertulis sebagai berikut, “Jangan Ibing” kata Ibang. “Kakimu baru dua bagaimana kau lari di luar sana? Jangan tiru katak itu mereka lebih tua dari mu!” (Djokolelono, 2015).

Kalimat lain yang membuktikan bahwa Ibang memiliki karakter peduli terhadap sesama yakni sebagai berikut, “...dari dalam air Ibang melihat, Ibing robh menggeliat-geliat. Ibang teriak ketakutan, meminta para katak memberi pertolongan” (Djokolelono, 2015).

f) *Biri-Biri yang Cerdik*

Dalam cerita ini terdapat satu tokoh utama yaitu biri-biri. Dalam cerita tersebut biri-biri memiliki karakter cerdas. Karakter biri-biri dapat dibuktikan dalam cerita dengan kalimat yang tertulis sebagai berikut

“ Srigala, srigala” ia pun berkata. “boleh kau makan aku tapi pasti kau tak suka. Perutku memang gendut, tapi isinya rumput. Biar aku berolahraga, agar segera tercerna, menjadi daging yang enak rasanya.” Serigala berpikir anak biri-biri benar sekali. Dibiarkannya anak biri-biri bersenam dan menari. Berlanoncatan, berlari-lari. Makin lama makin mendekati, rombongan yang ditinggalkannya tadi. Tapi lama-lama srigala curiga juga. “ sudah jangan menari lagi,” katanya. “tapi belum cukup aku menari, klintingan dikalungku cukup mengganggu. Tolong lepaskan dan bunyikan untuk mengiringi semua gerakan.” Serigala menurut saja dilepaskannya kalung anak biri-biri dan dibunyikannya keras sekali. Berkali-kali mengiringi anak biri-biri menari. Tetapi ini terdengar juga oleh para gembala!. Para gembala langsung datang membawa tongkat, kayu dan tambang. Srigala lari tunggang langgang meninggalkan anak biri-biri tertawa riang.” (Djokolelono, 2015).

Setelah memperoleh hasil identifikasi tokoh dan penokohan, hasil identifikasi tersebut dapat diarahkan dalam penentuan standar kompetensi

dan kompetensi dasar, sebagai bagian terpenting dalam pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kompetensi dasar dan standar kompetensi yang terdapat dalam buku induk pendidikan nilai CHYBK, seperti yang terdapat dalam tabel berikut,

Tabel 10. Hasil Identifikasi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar	Standar Kompetensi
2. Menghayati nilai-nilai CHYBK dalam kehidupan sehari-hari	2.1 Menghayati nilai-nilai kecerdasan dalam kehidupan sehari-hari

Rencana pelaksanaan pembelajaran akan disesuaikan dengan materi tokoh dan penokohan yang memiliki keterkaitan dengan muatan pelajaran CHYBK tentang penanaman dan pembentukan karakter pada diri peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan yang terdapat pada tabel 10. Alur kegiatan pembelajaran disusun seperti pada tabel berikut,

Tabel 11. Alur kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan menyapa siswa. 2. Guru mengajak peserta didik berdoa Secara agama Katolik untuk mengawali kegiatan pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. 5. Peserta didik diberi motivasi untuk belajar. 	5 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar orang berdoa yang diberikan oleh guru. (Mengamati). 2. Peserta didik diberi kesempatan bertanya oleh guru mengenai gambar yang ditampilkan (Menanya). 3. Guru membagi peserta didik dalam 6 kelompok. 4. Masing-masing kelompok diberikan satu cerita anak misalnya: <ol style="list-style-type: none"> 1) Kelompok 1 cerita tentang sepatu sang raja 2) Kelompok 2 cerita tentang mawar yang angkuh 3) Kelompok 3 cerita tentang kamar Rafi 4) Kelompok 4 cerita tentang Si utuk dan Si 	50 Menit

	Meri	
	5) Kelompok 5 cerita tentang Ibing si kecebong	
	6) Kelompok 6 cerita tentang Biri-biri yang cerdik	
	5. Peserta didik diminta oleh guru untuk membaca, mengamati, dan memahami cerita anak yang telah dibagikan pada masing-masing kelompok (Menggali Informasi).	
	6. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut. (Mengasosiasikan)	
	7. Setelah mengidentifikasi tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut, peserta didik diminta untuk mencari kesan dan pesan yang terdapat dalam cerita,	
	8. Peserta didik diminta untuk mengamalkan menyelaraskan pesan dan kesan yang didapat dalam setiap cerita sesuai dengan ajaran dan pedoman nilai CHYBK.	
	9. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kedepan kelas.	
	10. Peserta didik diminta mengerjakan lembar evaluasi (eksplorasi) Peserta didik melaporkan kepada guru dalam bentuk foto yang dikirimkan kepada guru melalui WA Pribadi sebagai bukti bahwa ia telah selesai mengerjakan lembar kerja siswa. (Mengomunikasikan)	
Penutup	1. Peserta didik bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari.	5 Menit
	2. Kegiatan belajar mengajar berakhir, salah satu peserta didik diminta untuk memimpin doa.	

Tabel di atas menjelaskan terkait dengan bagian alur pembelajaran. Pada tabel 11. kegiatan terdapat 3 bagian yang pertama kegiatan pembuka yang nantinya akan diisi dengan deskripsi kegiatan, contohnya doa sebelum memulai pembelajaran dan lain-lain seperti tampak pada tabel. Alokasi waktu pada kegiatan pembuka kurang lebih 5 menit.

Kedua kegiatan inti, pada kegiatan inti deskripsi lebih merujuk pada kegiatan pembelajaran terkait dengan materi pembelajaran yang akan

disampaikan kepada peserta didik beserta evaluasi yang akan diberikan kepada peserta didik. Alokasi pada kegiatan ini kurang lebih 50 menit.

Ketiga kegiatan penutup, kegiatan penutup secara umum merupakan akhir dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan penutup diisi dengan doa sesudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan lain-lain seperti tampak pada tabel 11.

Setelah merancang alur kegiatan pembelajaran, pada sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran, peneliti selanjutnya merancang penilaian proses pelaksanaan pembelajaran. Prosedur penilaian menggunakan tes tertulis dan menggunakan teknik observasi. Penilaian proses pelaksanaan pembelajaran akan nampak pada tabel berikut,

Tabel 12. Penilaian Sikap

Humanis, 2.1 Peserta didik memiliki kepedulian terhadap kaum kecil, lemah, miskin, tersingkir, dan difable (KLMTD)

No	Aspek yang dinilai	Skala			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya menghormati orang/teman yang tidak sempurna secara fisik (cacat)				
2.	Saya melindungi teman saya yang fisiknya lebih kecil dari saya				
3.	Saya menghormati teman saya yang kekurangan secara ekonomi				
4.	Saya menghormati (tidak menghina) teman yang lemah dalam pelajaran di sekolah				
5	Saya berusaha memahami orang (teman) yang menderita lemah keterbelakangan mental				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Pada tabel penilaian sikap di atas, peneliti memilih penilaian sikap humanis. Peneliti memilih penilaian sikap humanis dikarenakan menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan buku panduan pelaksanaan pendidikan karakter CHYBK.

Peneliti menggunakan rubrik penilaian sikap melalui penilaian diri siswa sesuai dengan KD yang sudah dipilih. Penilaian sikap humanis juga dapat dikaitkan dengan cerita anak yang terdapat dalam buku cerita anak yang berjudul *Sepatu sang Raja dan Dongeng-dongeng Indah Lainnya* sehingga antara cerita dan penerapan nilai CHYBK menjadi selaras.

Tabel 13. Penilaian Pengetahuan

No	Soal	Skor
1.	Berdasarkan cerita Sepatu Sang Raja, dapat diketahui bahwa didalam cerita tersebut memiliki beberapa tokoh antara lain....	2
2.	Mengapa para menteri tidak bisa membantah keinginan sang Raja?	2
3.	Untuk mengetahui kebutuhan rakyat sang Raja melakukan perjalanan blusukan dengan menyamar sebagai....	2
4.	Menteri mengusulkan kepada sang Raja untuk membuat... dan... dari kulit sapi	2
5.	Setelah semua rakyat mendapat bagian, Kerajaan menjadi... dari zaman ke zaman	2

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang sudah berlangsung. Masing-masing soal dalam tabel diberi skor 2. Skor 2 dapat diperoleh peserta didik jika mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, dan mampu memberikan bukti yang tepat pada jawaban disetiap soalnya.

Tabel 14. Penilaian Keterampilan

No	Item yang Dinilai	Skala			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Mampu bercerita secara runtut				
2.	Mampu bercerita dengan teman serta dapat menangkap isi cerita dengan baik				
3.	Saat bercerita mampu				

menyampaikan cerita dengan
tenang (tidak gugup)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian keterampilan, dipilih sesuai dengan kompetensi dasar yang dipilih dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, yakni menyampaikan pikiran secara logis, sistematis, dan jelas. Penilaian keterampilan ini menggunakan teknik observasi.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa karakter tokoh pada cerita yang terdapat dalam buku *Sepatu Sang Raja dan Dongeng-Dongeng Indah Lainnya*, antara lain, *Sepatu Sang Raja*, tokoh utama yakni seorang raja berkarakter rendah hati, serta memiliki jiwa sosial yang tinggi. *Mawar yang Angkuh* yakni sang Mawar berkarakter sombong, tinggi hati, dan egois. *Kamar Rafi* yaitu Rafi berkarakter pemalas dan tidak peduli. *Si Utuk dan Si Meri*, tokoh utama yakni si Utuk dan si Meri. *Ibing si Kecebong*, yakni Ibing dan Ibang, Ibing berkarakter ceroboh dan tidak mengetahui batas kemampuannya. Ibang berkarakter tokoh peduli terhadap sesama dan mengetahui batas kemampuannya. *Biri-biri yang Cerdik*, biri-biriberkarakter cerdik dan periang.

Rekomendasi kegiatan pembelajaran karakter dengan menggunakan cerita anak disusun sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam buku induk pendidikan nilai CHYBK. *Point-point* karakter yang sudah ditentukan dimasukkan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi yang digunakan dalam rekomendasi kegiatan pembelajaran karakter berkaitan dengan tokoh dan penokohan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah disajikan, peneliti, peneliti memberikan beberapa saran antara lain,

penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terkait dengan materi CHYBK di SD Xaverius 1 Palembang, kegiatan pembelajaran karakter CHYBK dengan menggunakan cerita anak, dan dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Dahyono, Enny Dwi Lestariningsih. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah . *Bangun Rekaprima*, 33-41.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Jurnal Kajian Pustaka dan Informasi*, 21-29.
- Ilmi Solihat, Erwin Salpa Riansi. (2018). Literasi Cerita Anak Dalam Keluarga Berperan Sebagai Pembelajaran Pembentuk Karakter. *JPSD*, 259-269.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 280-288.
- Matias Sira Leter, Sr. Modesta, HK, Paustinus Edi Kristanto, Petrus Widodo. (2020). *Buku Induk Pendidikan Nilai CHYBK*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ridwan Abdullah, Sondang R. Manurung, Harry Suswanto, Sudiran. (2018). *Penelitian Pendidikan* . Tangerang: Tira Smart.
- Soelistyarini, T. D. (2011, Oktober Sabtu). Cerita Anak dan Pembentukan Karakter. *Lokakarya Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Satra Anak*, pp. 1-5.